

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai pengaruh budaya *Tri Hita Karana* terhadap Akuntansi Keperilakuan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran bagi Koperasi Danakita sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari pengaruh budaya *Tri Hita Karana* dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tergolong dalam kategori cukup baik yang dapat dilihat dari indikator Parahyangan, Pawongan dan Palemahan. Secara umum pengaruh Budaya *Tri Hita Karana* dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh koperasi diantaranya Kerja keras dalam pembuatan Laporan Keuangan dari karyawan yang belum memenuhi target dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan.
2. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga Budaya *Tri Hita Karana* berpengaruh signifikan terhadap Akuntansi Keperilakuan. Hal ini berarti perusahaan yang menerapkan Budaya *Tri Hita Karana* dalam pekerjaan akan sejalan dengan penerapan Akuntansi Keperilakuan yang baik pula. Dalam budaya *Tri Hita Karana* ini terdapat 3 (Tiga) bagian yang digunakan sebagai acuan untuk menjalani kegiatan untuk mencapai

kesejahteraan tersebut, antara lain adalah : 1. Parahyangan (Manusia dengan Tuhan) dalam bagian ini, manusia mempunyai hubungan dengan Tuhan. Jika di hubungkan dengan Akuntansi Keperilakuan, bagian tersebut dapat memicu meningkatnya sikap, motivasi dan emosi ketika akan memulai kegiatan, melakukan kegiatan dan mengakhiri kegiatan. Serta meningkatnya kesadaran, rasa bertanggung jawab dan jujur kepada pekerjaan yang akan dilakukan. Karena, sebelum kita ingin melakukan kegiatan atau pekerjaan akan selalu berdoa atau memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk memberi petunjuk dan meminta keselamatan. 2. Pawongan (Manusia dengan manusia) dalam bagian ini, kita diajarkan untuk selalu mengadakan komunikasi dan hubungan yang harmonis serta saling terbuka dan memiliki sikap sukarela. Dalam Akuntansi Keperilakuan, bagian ini dapat disambungkan dengan motivasi dan persepsi. Karena, didalam pekerjaan karyawan sangat membutuhkan motivasi agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Begitu pula dengan persepsi, karena didalam pekerjaan setiap karyawan dapat berkomunikasi mengenai sudut pandang pekerjaan yang sedang dilakukan apakah sudah sesuai atau belum. 3. Palemahan (Manusia dengan lingkungan) dalam Palemahan diajarkan untuk membentuk suatu lingkungan yang baik dan harmonis karena akan dapat membuat suasana menjadi nyaman untuk bekerja. Dalam hal ini, dapat dihubungkan dengan Akuntansi Keperilakuan. Karena, ketika lingkungan tempat kita bekerja atau berkegiatan itu mendukung, nyaman dan harmonis akan dapat membuat seluruh dimensi Akuntansi Keperilakuan

itu berjalan dengan positif dan bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang atau paling tidak dapat mempertahankan kinerja Koperasi Danakita, Tabanan. Semoga saran-saran yang diberikan dapat diberikan dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pengurus Koperasi Danakita, Tabanan.

- 1) Manajemen Koperasi Danakita sebaiknya mempertahankan dan selalu menekankan budaya *Tri Hita Karana* dalam pekerjaan karyawannya baik hubungan dengan Tuhan yaitu melakukan pekerjaan secara jujur dan bertanggung jawab, hubungan dengan manusia yaitu terbuka dan sukarela dengan anggota koperasi serta disiplin dalam menjalankan visi misi koperasi, dan juga hubungan dengan lingkungan yaitu menghindari konflik dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar koperasi. Jika seluruh karyawan dapat menerapkan prinsip-prinsip *Tri Hita Karana* maka secara tidak langsung mereka akan menerapkan prinsip-prinsip Akuntansi Keperilakuan yang baik sehingga akan meningkatkan kualitas kinerja koperasi dan terhindar dari kecurangan.
- 2) Bagi peneliti berikutnya, perlu dipertimbangkan untuk meneliti variabel – variabel, faktor-faktor, dan indikator lain diluar Budaya *Tri Hita Karana* yang dapat mempengaruhi Akuntansi Keperilakuan. Seperti variabel pendidikan, lingkungan kerja, dan yang lainnya.